

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi , penelitian dan terapan yang tidak menitik beratkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil. Kita dapat mengajukan bermacam-macam pertanyaan yang berhubungan dengan komunikasi kelompok dan jawabanya akan membantu kita memahami lebih baik batas-batas dan atribut-atribut komunikasi kelompok.

Dinamika-dinamika kelompok merupakan suatu studi tentang berbagai aspek tingkah laku kelompok, maka komunikasi kelompoknya hanya memusatkan perhatiannya pada proses komunikasi dalam kelompok-kelompok kecil.

Komunikasi kelompok memandang proses-proses diskusi kelompok kecil dari sudut pandang yang lebih ilmiah lebih sebagai bidang penyelidikan, dan agak kurang sebagai bidang pengembangan keterampilan dan penyempurnaan kelompok.

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi , serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh

Rosmawaty HP mengatakan komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kelompok kecil orang, dengan tujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan gagasan bahkan membantu untuk memecahkan masalah, baik secara formal maupun tidak formal.

Menurut **Michael Burgoon** dan **Michael Ruffner** sebagaimana dikutip **Sendjajdja S Djuarsa**, dalam bukunya *Human Communication, A Revisioin Of Approaching Speechatau Communication*.

Memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (the face- to- face interaction of three or more individuals, for a recoognized purpose such as information sharing, self maintenance, or roblem solving, suchthat the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately).

2.1.1 Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan, komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*chanel*) dan respon (*efec*). Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan personal structural (formal).

Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi diluar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu

berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan cenderung tidak formal. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam suatu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal. Proses komunikasi kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikator (*sender*)

Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain- lain untuk disampaikan kepada seseorang (komunikan) dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Anggota dan pengurus dalam kelompok atau komunitas bisa menjadi komunikator. Ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam komunitas tersebut.

2. Pesan (Message)

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan lain sebagainya.

Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manajer menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan,

kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

3. Media (*Chanel*)

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti : TV, radio surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermacam – macam jenis. Seperti rapat, seminar, pameran, diskusi panel, workshop dan lain – lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan vested of interest. Mengartikan kode atau isyarat Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan symbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahaminya. Komunikasi kelompok mempunyai suatu simbol, kode atau isyarat tersendiri yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri.

4. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari sipengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam komunikasi kelompok komunikan bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikatornya. Sehingga seseorang bisa berkomunikasi secara langsung.

5. Respon (*efec*)

Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Respon dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Respon yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan respon langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikator, juga balikan dapat memperjelas persepsi. Dalam komunikasi kelompok respon atau tanggapan yang dihasilkan oleh anggota dan pengurus dalam komunitas tersebut berbeda – beda, usulan atau keputusan dalam komunitas tersebut didukung, diperbaiki, dijelaskan, diperbaiki, dirangkum, atau disetujui, maupun yang mengakibatkan tanggapan yang menyenangkan, tidak menyenangkan atau bahkan meragukan.

2.1.2 Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya

Telah banyak klasifikasi kelompok yang dilahirkan oleh para ilmuwan sosiologi, namun dalam kesempatan ini kita sampaikan hanya tiga klasifikasi kelompok.

1. Kelompok primer dan sekunder.

Charles Horton Cooley pada tahun **1909 (dalam Jalaludin Rakhmat, 1994)** mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

2. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Theodore Newcomb (1930) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

3. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

John F. Cragan dan **David W. Wright (1980)** membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga:

- a. kelompok tugas, b. kelompok pertemuan dan c. kelompok penyadar.

Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang

yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok revolusioner radikal; (di AS) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak..

Jalaludin Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut:

- 1. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur backstage (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.**
- 2. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.**
- 3. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.**
- 4. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.**
- 5. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.**

Komunikasi kelompok bersifat langsung dan tatap muka. Komunikasi organisasional tidak perlu langsung, dan sering kali memang tidak. Komunikasi kelompok agak kurang dipengaruhi emosi dan lebih cenderung melibatkan pengaruh antar pribadi sebagai kebaikan dan pemuasan sasaran yang rasional.

2.1.3 Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi

Pengaruh-pengaruh komunikasi dalam suatu kelompok akan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut dengan pengertiannya.

1. Konformitas.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok-yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan anda untuk menyebar dalam kelompok. Ketika anda meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga.

2. Fasilitasi sosial.

Fasilitasi (dari kata Prancis *facile*, artinya mudah) menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. **Robert Zajonc (1965)** menjelaskan bahwa kehadiran orang lain-dianggap-menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu.

Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya didepan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan

dikeluarkannya respon yang dominan. Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respon yang dominan adalah respon yang benar karena itu, peneliti-peneliti melihat melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu.

3. Polarisasi.

Polarisasi adalah kecenderungan ke arah posisi yang ekstrem. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.

2.1.4 Fungsi-fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam suatu masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah, fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuat keputusan, serta terapi. Semua fungsi ini di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

1. Fungsi pertama adalah menjalin hubungan sosial dalam artian bagaimana kelompok tersebut dapat membentuk dan memelihara hubungan antara

para anggotanya dengan memberikan kesempatan melakukan berbagai aktivitas rutin yang informal, santai, dan menghibur.

2. Fungsi kedua adalah pendidikan yang mana mempunyai makna bagaimana sebuah kelompok baik secara formal maupun informal berinteraksi untuk saling bertukar pengetahuan. Fungsi pendidikan ini sendiri sangat bergantung pada 3 faktor, yang pertama adalah jumlah informasi yang di kontribusikan oleh setiap anggota, yang kedua adalah jumlah partisipan yang ikut di dalam kelompok tersebut, dan yang terakhir adalah berapa banyak interaksi yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Fungsi ini juga akan efektif jika setiap anggota juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anggotanya.
3. Fungsi ketiga adalah persuasi, dalam fungsi ini, seorang anggota berusaha mempersuasi anggota kelompok lainnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di inginkannya. Seseorang yang terlibat dalam usaha usaha persuasif didalam kelompoknya memiliki resiko untuk tidak diterima oleh anggota kelompok nya yang lain, apabila hal yang di usulkannya tersebut bertentangan dengan norma norma kelompoknya, maka justru dia dapat menyebabkan konflik di dalam kelompok dan dapat membahayakan posisinya di dalam kelompok tersebut.
4. Fungsi keempat adalah pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, disini kelompok berguna untuk mencari solusi dari permasalahan permasalahan yang tidak dapat di selesaikan oleh anggotanya, serta mencari alternatif untuk menyelesaikan, sedangkan pembuatan keputusan

bertujuan untuk memilih salah satu dari banyak nya alternatif solusi yang keluar dari proses pemecahan masalah tersebut.

5. Fungsi kelima adalah terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan persoalannya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

John Dewey dalam *littlejohn* menjelaskan bahwa fungsi komunikasi kelompok itu terbagi menjadi 6, antara lain :

- 1. Mengungkapkan kesulitan.**
- 2. Menjelaskan permasalahan.**
- 3. Menganalisis masalah.**
- 4. Menyarankan solusi.**
- 5. Membandingkan alternatif dan menguji mereka dengan tujuan dan kriteria berlawanan.**
- 6. Mengamalkan solusi yang terbaik.**

2.1.5 Faktor- FaktorYang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan:

- a. melaksanakan tugas kelompok
- b. memelihara moral anggota-anggotanya.

Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok-disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfaction*). Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.

Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. ukuran kelompok.
2. jaringan komunikasi.
3. kohesi kelompok.
4. Kepemimpinan

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan suatu bentuk sederhana dari proses komunikasi adanya suatu pengiriman dan penerimaan pesan yang bersifat timbal balik sehingga membentuk suatu pola.

Menurut **Effendi** Pola Komunikasi merupakan

Proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 1989). Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986)

Dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesannya di mengerti oleh orang yang di kirim pesan itu

Menurut Effendy, (1989:32) Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu

:

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbale balik (Two way trafficaommunication) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan, 1991)
3. Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana

Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Komunikasi menurut **Everret M. Rogers** yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. **Badudu Js, Kamus Besar Bahasa Indonesia.**

2.2.1 Macam-macam Struktur Jaringan Pola Komunikasi

Dalam Kelompok Formal dan Informal pola Komunikasi sangat dibutuhkan untuk terciptanya keselarasan penyaluran pesan dalam setiap individu yang menjadi bagian dari sebuah kelompok, agar dapat memaksimalkan hasil dan menimalisir hal yang tidak diinginkan, hambatan untuk mencapai tujuan, terdapat lima struktur jaringan pola komunikasi yang dikemukakan oleh **Devito** dalam bukunya **Komunikasi Antarmanusia (2009:345)**

- 1. Struktur lingkaran, struktur lingkaran memiliki pemimpin semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki kewenangan atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.**
- 2. Struktur roda, struktur roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.**

3. **Struktur Y**, struktur ini kurang tersentralisasi disbanding dengan struktur roda, tetapi lebih tersentralisasi di bandingkan dengan pola lainnya. Pada struktur y juga terdapat pemimpin yang jelas, tetapi satu anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan data penerima pesan dari dua orang lainnya, ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.
4. **Struktur Rantai**, struktur rantai sama dengan struktur lingkaran kecuali, bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan stu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada diposisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada diposisi lain.
5. **Struktur semua saluran**, atau pola bintang hampir sama dengan struktur lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya, pola anggota ini memungkinkan adanya partisipasi secara optimum. (2009:345)

Struktur diatas semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan namu dalam sebuah komunitas ini struktur jaringan yang tidak sesuai dengan kebutuhan komunitas hasilnya akan menghambat anggota, ketua, kelompok , maka harus dengan cermat memutuskan struktur jaringan seperti yang sesuai pada komunitas ini.

2.3 Pengertian Komunitas

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui, pertama, terbentuk dari sekelompok orang kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan

atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.

Pada dasarnya setiap komunitas yang ada itu terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Merujuk pada penjelasan **Tonnies** dalam bukunya **Community and Asociation** yang terbit tahun 1955 bahwa komunitas terbagi menjadi Gemeinschaft dan Gesellschaft. dalam **Nasrullah** bukunya **Komunikasi Antarbudaya di era Budaya Siber (2012:138)**

Komunitas yang berkarakter dimana setiap individu maupun aspek sosial yang ada pada komunitas tersebut berinteraksi secara vertikal dan horizontal, berjalan dengan stabil dalam waktu yang lama, adalah hasil dari adanya pertukaran ritual maupun simbol-simbol sebagaimana yang terjadi dalam interaksi sosial secara nyata yang dibangun *face-to-face interaction*. Inilah yang di sebut Tonnies komunitas (dalam pengertian) tradisional, dimana setiap individu membantu individu yang lain, setiap individu mengenal identitas atau informasi individu yang lain, dan ikatan yang terjalin antar-individu sangat kuat serta menjelma dalam berbagai wujud.

Gesellschaft adalah kebalikan dari kondisi gemeinschaft, disebabkan oleh semakin banyaknya urbanisasi di kota-kota besar, **Tonnies** menjelaskan bahwa jenis komunitas ini terbentuk dari berbagai aspek yang sangat berbeda. Setiap anggota komunitas ini memiliki kepentingan yang berbeda-beda, komitmen yang berbeda-beda, dan tidak adanya ikatan antar-individu begitu juga dengan norma dan nilai-nilai yang menjadi pengikatnya.

Hubungan yang terjadi antar-individu dalam komunitas ini terjadi sangat dangkal dan lebih bersifat instrument formal belaka. Dalam gesellschaft, komunitas tidak berkembang secara simultan dan tidak membesar meski anggota komunitas yang ada di dalamnya secara kuantitas berjumlah besar, sebagaimana penduduk ibukota, dan setiap individu akan bertemu dengan individu lainnya setiap waktu namun hubungan yang terjalin hanyalah parsial dan sementara.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan dalam **Bruce J. Cohen, Sosiologi Suatu Pengantar (1992:315)**

Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu komunitas kecil apabila:

- a. **Komunitas kecil adalah kelompok-kelompok dimana warga-warganya masih saling kenal mengenal dan saling bergaul dalam frekuensi kurang atau lebih besar.**
- b. **Karena sifatnya kecil itu juga, maka antara bagian-bagian dan kelompok-kelompok khusus di dalamnya tidak ada aneka warna yang besar.**

Lebih lanjut dijelaskan oleh **Solaeman** dalam bukunya **Struktur dan Proses Sosial (1984:60)**

Komunitas kecil adalah pula kelompok dimana manusia dapat menghayati sebagian besar dari lapangan kehidupan secara bulat

Komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu. Komunitas atau kelompok sosial. **J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto Sosiologi Teks Pengantar dan Terpaan (2007:23)**

2.4 Pengertian Gunung

Berikut ini adalah pengertian tentang gunung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online* Gunung yaitu bukit yang sangat besar dan tinggi;

1. (Biasanya tingginya lebih dari 600 Mdpl (meter diatas permukaan laut). Pegunungan yaitu tempat yg bergunung-gunung; (Terdiri atas gunung-gunung). Ada banyak definisi tentang gunung salah satunya adalah pengertian seperti berikut: “gunung adalah permukaan tanah yang menaik yang terbentuk akibat dari tenaga endogen atau kegiatan vulkanik dari dalam tanah atau bumi. Sebuah gunung biasanya lebih tinggi dan curam dari sebuah bukit.

2.4.1 Pendakian Gunung

Pengertian pendakian gunung atau mendaki gunung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versionline adalah Mendaki atau Pendakian Memanjat Menaiki (Gunung, Bukit, dan sebagainya). atau Pemanjatan Perbuatan Mendaki. Mendaki Gunung Orang yg berolahraga dengan mendaki gunung. Mendaki gunung dapat dipahami sebagai aktivitas menambah ketinggian dalam menjejaki daerah pegunungan dengan berjalan kaki menuju tempat tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam arti luas, pendakian gunung berarti suatu perjalanan melewati medan pegunungan dengan tujuan berekreasi sampai dengan kegiatan ekspedisi dan penelitian atau eksplorasi pendakian ke puncak-puncak yang tinggi dan relatif sulit hingga memerlukan waktu yang lama, bahkan sampai berminggu-minggu. Kegiatan mendaki gunung sering juga disebut *mountaineering*, istilah ini diambil dari kata *mountain* yang berarti gunung. Sedangkan pendaki adalah orang yang melakukan kegiatan tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir yang memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal hingga akhir yang kemudian akan dijadikan asumsi dan kemungkinan terjadinya penalaran terhadap masalah yang diajukan. Pada penelitian yang terfokus penelitian adalah bagaimana

pola komunikasi yang berlangsung dalam sebuah komunitas, khususnya yang terjadi diantara anggota komunitas Pendaki Gunung regional Bandung.

Ada beberapa faktor yang melandasi setiap orang melakukan komunikasi kelompok Sebagaimana dinyatakan **HP Rosmawaty** bahwa komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh seseorang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Imitasi (meniru)

Imitasi adalah tanggapan yang dipelajari dari hasil komunikasi interaksi dan pengaruh lingkungan, bukan pembawaan sejak dilahirkan. Keinginan untuk meniru, tampak jelas terlihat dalam tingkah laku anak – anak dalam pertumbuhannya menjadi dewasa. Mulai dari bahasa, cara makan, cara berkomunikasi, cara berpakaian dan sebagainya. Akan tetapi imitasi ini tidak semua bersifat positif, disisi lain imitasi juga bersifat negatif. Sebagai contoh, Imitasi yang bersifat *negative* menyebabkan seseorang yang pada awalnya tidak mempunyai sifat atau gaya hidup yang *fashionable*, akan tetapi ketika seseorang mengikuti atau meniru suatu hal, maka seseorang tersebut akan berubah.

2. Faktor Sugesti

Faktor adanya sugesti yang diterima seseorang dari orang lain yang mempunyai otoritas, *prestise social* yang tinggi atau ahli dalam lapangan tertentu. Ia mengoper tingkah laku atau adat kebiasaan dari orang lain tadi tanpa sesuatu pertimbangan.

3. Faktor Simpati Persaan simpati yaitu perasaan tertariknya seseorang pada orang lain. Perasaan simpati ini dapat timbul secara tiba- tiba atau secara lambat laun. Adapun dorongan utama yang tercipta atau terbentuk karena adanya simpati, yaitu adanya dorongan ingin mengerti dan ingin bekerja sama. Sehingga, “*mutual understanding*” atau ”pengertian bersama” hanya dapat dicapaikalau terdapat simpati

4. Media Komunikasi Kelompok

Media dalam satu kelompok sangat berperan penting tentang kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok komunitas. Disamping digunakan untuk sarana berinteraksi dan bersosialisasi, media ini juga berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan segala bentuk kegiatan yang mengandung nilai komersial yang menguntungkan bagi komunitasnya.

Menurut **Fisher** yang dikutip **Alvin Golberg** dalam **Komunikasi Kelompok (1985:25:27)** mengemukakan terdapat empat fase untuk mengenal suatu pola yang relatif lebih konsisten yang dilalui dalam diskusi kelompok dalam memutuskan suatu ide, gagasan, masalah dan lain-lain.

1. Fase satu : Orientasi

Dalam fase ini, anggota masih dalam taraf pengenalan, para anggota masih belum dapat memastikan seberapa jauh ide – ide mereka akan dapat diterima oleh anggota lain. Pernyataan dalam fase ini masih bersifat sementara dan pendapat – pendapat yang dikemukakan secara hati- hati. Komentar dan interpretasi yang meragukan cenderung memperoleh persetujuan dalam fase ini dibandingkan dengan fase- fase yang lain. Ide – ide yang dilontarkan tanpa banyak menggunakan fakta pendukung.

2. Fase dua : Konflik

Fase ini mulai muncul adanya ketidaksetujuan yang ditunjukkan masing-masing anggota sehingga menimbulkan suatu pertentangan. Dalam fase ini dukungan dan penafsiran meningkat, pendapat semakin tegas dan komentar yang meragukan berkurang. Usulan keputusan yang relevan seolah – olah sudah dapat ditentukan dan anggota kelompok mulai mengambil sikap untuk berargumentasi, baik itu sikap yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap usulan – usulan tersebut. Dalam fase ini koalisi pun terbentuk, anggota mulai membentuk gang- gang tertentu sehingga terjadi suatu konflik.

3. Fase ketiga : Timbulnya sikap – sikap baru

Konflik yang terjadi dan komentar yang berbeda berkurang dalam fase ini, anggota – anggota kelompok tidak lagi membela diri secara gigih dalam menanggapi komentar yang tidak menyenangkan. Sikap – sikap anggota berubah dari tidak setuju menjadi setuju terhadap usul dan keputusan yang ada.

4. Fase Keempat : Dukungan

Usulan dan keputusan yang diinginkan semakin nampak pada fase keempat. Pertentangan berubah menjadi dukungan yang lebih menguntungkan bagi usulan dan keputusan. Perbedaan pendapat sudah tidak ada lagi, para anggota kelompok berusaha keras mencari kesepakatan bersama dan satu sama lain cenderung saling mendukung, khususnya dalam menyetujui beberapa usulan keputusan tertentu.

Dari beberapa tahap orientasi, timbulnya sikap-sikap baru, konflik dan dukungan semuanya akan terjadi pada pola komunikasi dalam suatu kelompok yang relative dan cenderung konsisten atau stabil dalam hal ini suatu pola yang mampu menjaga stabilitas memerlukan empat fase tersebut.

Dalam tujuan menyangkut pola komunikasi disini merupakan bentuk Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antar kelompok manusia,

sertaantara orang perorang dan kelompok manusia. Proses sosial pada hakikatnya adalah pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama.

Lebih lanjut Menurut **Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Dewi Wualansari**. Dalam bukunya **Konsep dan Teori**

Hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama dalam aksi dan tindakan yang berbalas-balasan. Sehingga orang saling menggapi tindakan mereka. (2009:35)

Dengan demikian, dapat pula diartikan bahwa masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi hidup yang timbal balik. Yang satu berbicara, yang lain mendengarkannya; yang satu bertanya, yang lainnya menjawab; yang satumemberi perintah, yang lainnya mentaati yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam; dan yang satu mengundang, yang lainnya datang. Jadi selalu tampak bahwa orang saling mempengaruhi, dan hasil interaksi inilah sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini. Interaksi Sosial **Johnson** mengatakan

Di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. Interaksi sosial dapat pula diandaikan dengan apa yang disebut Weber sebagai tindakan sosial individu

**yang secara subjektif diarahkan terhadap orang lain
(Johnson,1988: 214).**

Dari Penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

